

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Prasekolah (Usia 4-6 tahun)

Mutia Santi, Eka Santi, Emmelia Astika F. D

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: e.santi15@gmail.com

ABSTRAK

Pola asuh merupakan gambaran yang digunakan orang tua untuk mengasuh, merawat mendidik serta menjaga anak. Bila orang tua mengaplikasikan pola asuh tepat terhadap anaknya, maka dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak terutama kemandirian dalam personal Hygiene. *Personal hygiene* yaitu upaya yang dilakukan seseorang untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari berbagai penyakit. Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah (usia 4-6 tahun) di PAUD Mustika Cempaka Banjarbaru. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan kepada orang tua anak usia prasekolah (usia 4-6 tahun) yang berjumlah 47 orang tua. Teknik sampling menggunakan total sampling di analisis menggunakan uji *Fisher Exact* ($\alpha=0,05$). Hasil analisa data menampilkan terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah (usia 4-6 tahun) di PAUD Mustika Cempaka (p-value 0,000). Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap kemandirian kebersihan perorangan. Penerapan pola asuh yang tepat kepada anak maka akan berdampak baik terhadap kemandirian kebersihan perorangan pada anak.

Kata-Kata Kunci: Anak Prasekolah, Kemandirian *Personal Hygiene*, Pola Asuh.

ABSTRACT

Parenting is a description of parents used to nurture, educate and care for child. If parents provide proper parenting to children, it can affect the level of independence of children, especially independence in personal hygiene. Personal hygiene is an effort made by someone to maintain personal hygiene to avoid various diseases. The study purposed to analyze the relationship between parenting of parents with personal hygiene independence for pre-school children (aged 4-6 years) at PAUD Mustika Cempaka Banjarbaru. The study used a cross sectional approach and involved 49 parents of preschoolers (aged 4-6 years). The sampling technique used total sampling and analyzed used the Fisher Exact test ($\alpha = 0,05$). The results of the analysis showed there was a relationship between parenting parents with personal hygiene independence of preschool children (aged 4-6 years) at PAUD Mustika Cempaka (p value = 0,000). Parenting applied by parents can influence the independence of personal hygiene. The application of appropriate parenting to children will have a good impact on the independence of personal hygiene in children

Keywords: Independence of personal hygiene, parenting style, preschool

Cite this as: Santi, M., Santi, E., dan Astika, E.F.D. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Prasekolah (Usia 4-6 tahun). Nerspedia 2023;5(1): 60-66

PENDAHULUAN

Anak prasekolah yakni anak yang berusia 3-6 tahun dimana sedang terjadi fase perkembangan dan pertumbuhan. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif, biologis, spiritual dan psikososial terjadi pesat pada usia ini. Tugas perkembangan anak pada usia 3-6 tahun salah satunya adalah kemandirian sehingga dapat

memperkecil perasaan malu dan ragu ragu pada anak. Optiamalnya tumbuh dan berkembangnya anak memerlukan peran dari orang tua untuk memahami tipe pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan anaknya (1).

Setiap orang tua biasanya memiliki pola asuh yang berbeda-beda terhadap anaknya. Hal yang diperlukan orang tua saat

menjalankan pengasuhan agar anak merasa nyaman yaitu keterampilan interpersonal dan kontrol emosi (2). Umur, keikutsertaan orang tua laki-laki (ayah), stress dari orang tua, pendidikan orang tua serta ikatan suami istri dan pengalaman mengasuh terdahulu merupakan hal yang bisa mempengaruhi pola asuh (3). Pola asuh yang diberikan oleh orang tua memberikan mempengaruhi kemandirian pada anak (2). Kemandirian ialah hal yang dapat dilakukan dalam kesehariannya berdasarkan dari segi perkembangan anak dan sesuai dengan kapasitasnya (4).

Di Negara maju maupun Negara berkembang, angka kemandirian anak prasekolah yakni anak yang tidak bergantung dengan orang lain atau sudah mandiri sebanyak 53%, yang masih bergantung kepada orang tuanya yaitu 9%, sebanyak 38% masih bergantung seutuhnya kepada orang tua ataupun *baby sitter* dan anak yang cukup mandiri sebesar 17%. Departemen Kesehatan RI melaporkan masalah kesehatan perkembangan anak masih belum mencapai target dimana target yang ingin dicapai adalah 90% sedangkan, berdasarkan laporan diberitahukan 54,03% dari 3.634.505 jiwa yang masih anak-anak mempunyai keterampilan sosialisasi serta kemandirian yang bagus (5).

Kebersihan perorangan yaitu hal yang dilakukan dalam menjaga kebersihan supaya terjaga dari suatu penyakit. Usaha kebersihan perorangan yakni kebersihan mata, rambut, mulut dan gigi, telinga, kuku, kulit serta kebersihan berpakaian (6). Anak prasekolah wujud kemandirian kebersihan perorangannya yaitu anak sudah mampu mandi sendiri, menggosok gigi secara mandiri walaupun belum tepat, membasuh tangannya sendiri serta BAK di WC (7).

Masalah kesehatan anak usia prasekolah terkait kebersihann pribadi serta lingkungan misalnya menyikat gigi dengan baik serta tepat, kebiasaan mencuci tangannya dengan sabun, dan kebersihan pribadi. Fenomena yang saat ini terjadi banyak anak-anak prasekolah kurang dalam menjaga kebersihan mereka, sehingga akan memudahkan terkena penyakit seperti

penyakit kulit dan diare. Hal ini terjadi karena anak masih belum bisa melakukan kebersihan pribadi secara mandiri atau masih dibantu oleh orang tua (8).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 3 Oktober 2018 di PAUD Mustika Cempaka yang memiliki 47 Murid berusia 4-6 tahun. Setelah dilakukan wawancara kepada 8 orang tua yang mana didapatkan 8 anak tersebut masing-masing usianya berbeda dimana 4 orang anak berusia 5 tahun, anak yang berusia 6 tahun terdapat 2 orang, dan yang berusia 4 tahun sebanyak 2 anak. Orang tua juga menyatakan anak masih dibantu dalam hal kemandirian kebersihan perorangan seperti mandi, memotong kuku, BAB dan BAK, menyisir rambut secara rapi. Terdapat 5 orang anak yaitu anak yang berusia 4 tahun ada 2 orang anak, yang berusia 6 tahun 1 orang dan yang berusia 5 tahun sebanyak 2 orang anak masih dibantu dalam hal berpakaian, membersihkan telinga, dan gosok gigi. Terdapat 2 orang anak yang berusia 4 tahun dan 5 tahun masih dibantu dalam hal mencuci tangan. Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua anak, sebagian besar orang tua anak mengungkapkan mereka membebaskan anak dalam mengungkapkan perasaan yang dirasakan, ketika anak menginginkan sesuatu dan mengutarakannya kepada orang tua, maka orang tua akan mendengarkan tetapi mereka tetap membimbing, mengarahkan dan memantau setiap perilaku anak melalui komunikasi dan pendekatan yang orang tua lakukan kepada anak. Terdapat 3 orang tua yang usia anaknya 4 tahun mengungkapkan mereka selalu mengajarkan kepada anak dalam hal cara mencuci tangan, menggosok gigi yang benar, dan berpakaian. Terdapat 3 orang tua dari anak yang usia anaknya 5 tahun mengatakan selalu mengajarkan kepada anak dalam hal mandi, membersihkan tangan dengan baik dan benar, berpakaian dan menyikat gigi yang benar serta 2 orang tua dari anak berusia 6 tahun tidak mengajarkan kepada anak mengenai kemandirian dalam sehari hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua berhubungan dengan kemandirian *Personal Hygiene* Anak

Prasekolah (usia 4-6 tahun) Di PAUD Mustika Cempaka.

METODE

Metode korelasional dengan pendekatan *cross sectional* digunakan dalam rancangan penelitian ini. Populasi penelitian ini yaitu seluruh orang tua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun yang berjumlah 47 orang tua. *Non-probability sampling* dengan jenis *sampling total* digunakan dalam penentuan sampel sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 47 sampel.

Instrumen pada penelitian ini yaitu berupa kuesioner pola asuh orang tua dengan 20 pertanyaan dan kuesioner kemandirian *personal hygiene* anak. Cara interpretasi hasil kuesioner pola asuh orang tua yaitu masing masing dari pola asuh akan mendapatkan poin 5 sampai dengan 20. Kemudian poin pola asuh yang paling tinggi diantara 4 pola asuh tersebut merupakan pola asuh yang digunakan oleh orang tua. Bentuk penilaian kuesioner menggunakan skala *likert* dan telah dilakukan uji validitas serta reliabilitas. Dimana nilai rentang validitas kuesioner pola asuh yaitu 0,538- 0,816 untuk pola asuh demokratis, 0,512- 0,763 pola asuh otoriter, 0,443-0,661 untuk pola asuh permisif memanjakan dan 0,572- 0,833 >r tabel 0,3610 untuk pola asuh permisif penelantaran. Nilai reliabilitas pada kuesioner pola asuh didapatkan nilai *Cronbach Alpha* 0,770 untuk pola asuh demokratis, 0,760 untuk pola asuh otoriter, 0,726 untuk pola asuh permisif memanjakan dan 0,775 untuk pola asuh permisif penelantaran. Kuesioner kemandirian *personal hygiene* anak terdiri dari 21 pertanyaan. Bentuk penilaian kuesioner menggunakan skala *likert* dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Nilai rentang validitas kuesioner kemandirian *personal hygiene* didapatkan 0,366-0,836 dan nilai reliabilitas kuesioner kemandirian *personal hygiene* didapatkan nilai *Cronbach Alpha* 0,741. sehingga kedua kuesioner pada penelitian ini dinyatakan *reliable* dan dapat digunakan dalam penelitian. Setelah dilakukan pengambilan data kemudian peneliti melakukan pengolahan data pada data yang sudah didapatkan. Analisis pada

penelitian ini menggunakan uji *Fisher Exact* dan didapatkan nilai $p\text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$. Penelitian ini sudah dinyatakan layak etik oleh Fakultas Kedokteran ULM dengan nomor etik No.41/KEPK-FK UNLAM/I/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia orang tua, pendidikan orang tua dan usia anak

Karakteristik Responden		Total Responden	
		F (n)	P (%)
Usia orang tua	20-25	5	10,6
	26-35	29	61,7
	36-45	13	27,7
	46-55	0	0
Total		47	100
Pendidikan orang tua	SD	19	40,4
	SMP	22	46,8
	SMA	6	12,8
	Diploma	0	0
	S1	0	0
	S2	0	0
Total		47	100
Usia anak	4 th	8	17,0
	5 th	25	51,1
	6 th	15	31,9
Total		47	100

Gambaran Pola Asuh Orang Tua

Tabel 2 gambaran umum pola asuh orang tua di PAUD Mustika Cempaka

Pola Asuh Orang Tua	Total Responden	
	F (n)	P (%)
Demokratis	36	76,6
Otoriter	11	23,4
Permisif memanjakan	0	0
Permisif penelantaran	0	0
Total	47	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data yang memperlihatkan mayoritas menerapkan pola

asuh demokratis yaitu sebanyak 36 orang tua (76,6%). Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa orang tua yang menerapkan pola pengasuhan demokratis bisa saja mengkombinasikan pola asuh lain seperti otoriter atau permisif dimana pola asuh tersebut saling bersangkutan satu sama lain. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Vidya H & Mustikasari S yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis memang paling ideal untuk ditetapkan, namun mungkin adakalanya juga orang tua tidak menerapkan pola asuh ini dengan sepenuhnya dikarenakan adanya keterbatasan situasi dan kondisi. Anak juga perlu diberikan pengasuhan permisif dan otoriter (9).

Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang mengarahkan sikap dan perilaku anak agar tidak menyimpang. Orang tua menghargai anak dan memberikan izin kepada anak untuk menyatakan ketidaksetujuannya akan peraturan dalam keluarga atau standar. Pengawasan yang diberikan kepada anak bersifat teguh (kuat) dan konsistensi namun dengan dorongan, keamanan serta pengertian dari orang tua (10). Pola asuh ialah orang tua bisa meluangkan waktu, memberi dukungan dan menunjukkan perhatian kepada anak supaya anak bisa tumbuh maupun berkembang secara optimal dalam segi sosial, fisik, dan mental. Kemampuan orang tua saat menentukan pola asuh yang tepat dan memahami bagaimana cara bersikap merupakan hal penting untuk tumbuh dan kembang yang maksimal pada masing-masing anak. Pola pengasuhan demokratis akan mendahulukan kepentingan anaknya dengan yakin untuk mengontrol anak. Pada tipe ini perilaku orang tua lebih realistis dalam menyikapi kemampuan anak, tidak menaruh harapan lebih pada kemampuan anak dan membebaskan anak untuk menentukan dalam bertindak (11).

Pola pengasuhan demokratis ialah gaya dalam mengasuh anak dengan memantau tingkah laku anak, responsif terhadap anak, menghormati dan menghargai perasaan, pemikiran, dan mengikutsertakan anak untuk mengambil keputusan (12).

Gambaran kemandirian Personal Hygiene Anak Prasekolah

Tabel 3 gambaran kemandirian Personal Hygiene Anak Prasekolah Di PAUD Mustika Cempaka

Kemandiri Personal Hygien Anak	Total Responden	
	F (n)	P (%)
Mandiri	33	70,2
Kurang mandiri	14	29,8
Tidak mandiri	0	0
Total	47	100

Berdasarkan tabel 3 menampilkan data bahwa kebanyakan anak sudah mandiri dalam *personal hygiene* yaitu sebanyak 33 anak (70,2%). Pada usia 4-6 tahun anak sudah memasuki tahap ragu-ragu dan otonomi. Pada usia ini tugas yang sudah dilakukan yaitu kemandirian dan juga perasaan malu dan ragu-ragu sudah berkurang. Kemandirian yang dihasilkan anak karena adanya keterkaitan yang bersifat positif pada orang tua dan anak yang menimbulkan suatu tindakan atau sikap yang baik (11)

Kemandirian pada anak akan terbentuk jika dimulai dengan keluarga sebagai pihak yang dekat, pengalaman anak dan lingkungan sekitar. Anak prasekolah yang memiliki peluang untuk secara sendiri mengembangkan kemampuan akan mandiri dimana hal ini didapat dengan latihan dan pemberian stimulus (13). Ciri ciri kemandirian pada anak usia dini yakni anak mempunyai kepercayaan diri. Pada anak yang mempunyai kepercayaan diri, mempunyai keberanian untuk melaksanakan serta memilah suatu pilihan berdasarkan keinginan sendiri serta bertanggung jawab akan akibat yang bisa timbul karena pilihannya dimana rasa percaya diri pada anak ini sangat berhubungan dengan kemandirian anak.

Ciri kemandirian lain yaitu anak dapat dan berani memilih pilihannya sendiri. Anak yang

mempunyai karakter mandiri mempunyai keberanian dan kemampuan dalam memutuskan akan pilihannya sendiri (14).

Dengan kebiasaan mandiri yang diajarkan sejak dini, anak terbantu dengan kepercayaan diri yang dimilikinya, sehingga keinginan dan keputusan yang akan dibuat anak dapat dilakukannya sejak dini. Anak yang mandiri berarti orang tuanya sudah membimbing anak untuk dapat melakukannya sendiri dan hal tersebut menjadikan anak lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu untuk dirinya. Kemandirian membuat anak berkembang menjadi individu yang tidak selalu mengandalkan orang lain serta berkembang ketahap kedewasaan sesuai dengan usianya (15).

Kebersihan pribadi merupakan kegiatan untuk tetap menjaga kebersihan dan mensejahterakan fisik dengan menjaga kesehatan serta psikologis. Perawatan diri yang rendah yaitu suatu kondisi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebersihan dirinya sendiri (16).

Kemampuan kemandirian anak dipengaruhi faktor tingkat pendidikan orang tua. Pendidikan sendiri dikaitkan dengan informasi yang diterima orang tua dan informasi tersebut disampaikan kembali kepada anak. Pendidikan yang baik juga memperlihatkan kualitas informasi yang akan disampaikan pada anak (17). Mudah ataupun sulitnya penyerapan informasi dan pemahaman yang diterima bergantung dari tingkat pendidikan. Pengetahuan sangat penting bagi orang tua untuk lebih cepat menyadari apabila adanya masalah perkembangan pada anak, salah satunya perlunya ketanggapan orang tua pada kemandirian anak dalam hal kebersihan perorangan (18). Kemandirian yang dihasilkan anak karena adanya keterkaitan yang baik antara orang tua dan anak yang menimbulkan suatu sikap atau tindakan yang baik (11).

Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak prasekolah di PAUD Mustika Cempaka

Tabel 4 hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah

Pola Asuh Orang Tua	Kemandirian Persoal Hygien anak			Total
	Mandiri	Kurang mandiri	Tidak mandiri	
Demokratis	31	5	0	36
Otoriter	2	9	0	11
Permisif	0	0	0	0
Memanjakan				
Permisif	0	0	0	0
Penelantaran				
Total	33	14		47
Hasil Ujis Fisher Exact	P value 0,000			

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan uji *Fisher Exact* didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah di PAUD Mustika Cempaka dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$. Penelitian didukung oleh Putra Febri Y (2012) yang mengemukakan antara pola asuh orang tua dan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah usia 3-6 tahun di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember menunjukkan adanya hubungan dengan hasil $p=0,000$ (19).

Berdasarkan data yang didapatkan saat penelitian yakni orang tua penerap pola pengasuhan demokratis berjumlah 36 orang tua dengan kemandirian anak mandiri yaitu sebanyak 31 anak dan kurang mandiri sebanyak 5 anak. Terdapat 11 orang tua yang mengaplikasikan pola asuh otoriter yang menghasilkan kemandirian pada anak mandiri yaitu sebanyak 2 anak dan 9 anak kurang mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya dengan kemandirian anak yang mandiri. Pola pengasuhan yang sesuai untuk diterapkan untuk anak yakni pola asuh demokratis dan

keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga yang merupakan syarat esensial terjadi penerimaan orang tua oleh anak dan dunia anak oleh orang tua anak serta situasi kehidupan yang dijalani bersama (9).

Pemenuhan dasar kebersihan perorangan dipengaruhi pola asuh. Perilaku anak akan berbeda-beda bergantung dari penerapan pola pengasuhan yang diberikan orang tua. Pola pengasuhan demokratis pola asuh yang tepat untuk diaplikasikan dimana anak akan menjadi pribadi yang mandiri dan terpenuhinya kebersihan perorangan sebagai kualitas kebutuhan dasar (20). Kemandirian anak dapat dicapai jika orang tua mengaplikasikan pola pengasuhan yang tepat untuk anak. Pola asuh yang tepat yakni pola asuh demokratis, karena pola pengasuhan ini orang tua akan lebih berfikir rasional dan memberikan anak kesempatan untuk melakukan tugas perkembangannya (21).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas anak sudah mandiri dalam *personal hygiene*. Kemandirian pada anak dipengaruhi oleh pola pengasuhan demokratis. Peran orang tua dalam mengasuh sangat penting terlebih pada masa tumbuh kembang anak. Perkembangan kepribadian anak ditentukan penerapan dari pola asuh orang tua. Anak yang tidak mendapatkan didikan yang tepat akan menimbulkan masalah (22).

Anak bisa mandiri akan membutuhkan kesempatan, dukungan serta dorongan. Tugas orang tua penting adanya untuk perilaku anak dalam kemandiriannya. Peranan dari pola asuhan yang diberikan berdampak nyata untuk menumbuhkan karakter mandiri pada anaknya. Toleransi yang berlebihan, pengasuhan yang berlebih akan menghambat pencapaian kemandirian pada anak (14).

Gaya pengasuhan demokrasi ialah bagian dari gaya pengasuhan yang bisa meningkatkan kemandirian anak. Karena orang tua berkomunikasi serta berinteraksi dengan anak, orang tua selalu bertindak rasional, terbuka, tanggung jawab, obyektif, hangat, realistis, fleksibel sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dan harga diri, serta anak mengambil keputusan tentang aktivitas serta kebutuhannya (23).

Dari hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis bisa saja mengkombinasikan atau memasukkan unsur pola asuh lain kedalam pola asuh demokratis dengan pola asuh lain seperti otoriter atau permisif ataupun sebaliknya dimana pola asuh tersebut saling berkaitan satu sama lain. Hal ini sejalan dengan Hertina, dkk (2017) yang menyatakan pola pengasuhan orang tua pasti berbeda-beda dan tidak jarang bisa didapatkan orang tua yang tidak hanya memakai satu jenis pengasuhan saja tetapi dengan mengkombinasikannya (24).

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah (usia 4-6 tahun) di PAUD Mustika Cempaka Banjarbaru. Berdasarkan data penelitian memperlihatkan sebagian besar orang tua mengaplikasikan pola asuh demokratis, sedangkan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah didapatkan sebagian besar anak sudah mandiri dalam *personal hygiene*. Pola asuh demokratis menunjukkan pengaruh positif yang sangat besar pada kemandirian anak, semakin baik/tepat pengasuhan yang diterapkan orang tua pada anak maka kemandirian pada anak juga semakin tinggi. Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti tidak dapat melakukan observasi secara langsung terkait kemandirian *personal hygiene* anak yang dapat dicapai dikarenakan instrument yang digunakan untuk pengambilan data pola asuh orang tua serta kemandirian *personal hygiene* anak hanya dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh orang tua anak.

Diharapkan orang tua juga dapat memberikan bimbingan serta pengarahan dan kontrol yang tepat agar tercapainya kemandirian *Personal Hygiene* anak yang optimal. Peneliti berikutnya diharapkan agar meneliti lagi variabel lain yang dapat mempengaruhi kemandirian dan pola asuh orang tua seperti faktor usia orang tua dan faktor pendidikan orang tua

REFERENSI

1. Wong & Donna, L. 2004. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik Edisi 4*. Jakarta: EGC.
2. Santrock, JW . 2002, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
3. Supartini Y. 2014. Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC.
4. Lie, A & Prasati, S. 2004. 101 Cara Membina Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak. Jakarta: Elex Media Computindo.
5. Depkes RI 2010. Instrumen Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
6. Notoatmojo, S 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Sari dkk. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Dalam Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Islam Pelangi Anak Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta. Riset Informasi Kesehatan, Vol.7, No.1.
8. Wahyuningrum, Ratnaningsih, dkk. 2017. Relationship Between Parenting To Independence Of Personal Hygiene On Preschool Children At Dharma Wanita Kindegarten, Jatirejo Mojokerto: *International Journal Of Nursing and Midwifery*, Vol. 1, Issue 2.
9. Vidya, H & Mustikasari, S. 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah Di TKIT Pemata Mulia Desa Banjaragung Kecamatan Puri kabupaten Mojokerto: *Jurnal Nurse and Health*, Vol. 7, Issue 1.
10. Wong & Donna, L. 2009. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik Edisi 6*. Jakarta: EGC.
11. Naim Semi. 2017. Pola Asuh Orang Tua terhadap Status Personal Hygiene Pada Anak Prasekolah Di RA Al-Hidayah Jombang: *Humaniora*, Vol. 14, No. 1.
12. Jahja Yudrik. 2011. Psikologi Perkembangan edisi 1. Jakarta: Prenadamedia Group.
13. Sudilarsih F. 2010. Mampu Mengatasi 1001 : Masalah Batita Anda Sehari-hari. Yogyakarta: Garailmu.
14. Wiyani, N A. 2013. Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
15. Familia. 2006. Membuat prioritas melatih anak mandiri. Yogyakarta: Kanisius.
16. Potter, P & Perry, AG. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan : konsep, proses, dan praktik edisi 4. Jakarta: EGC.
17. Wening. 2012. Bunda Sekolah Pertamaku. Solo: Tinta Medina.
18. Sadiyah, R. 2017. Pentingnya Kemandirian Anak. FAI-Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kordinat. Vol. XVI, No. 1.
19. Putra F Y. 2012. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah Di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
20. Mardiyah, dkk. 2014. Pola Asuh Orang Tua sebagai Faktor Penentu Kualitas Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Usia 6-12 Tahun: *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, Vol. 2, No.2.
21. Mantali, R. dkk. 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Negeri Pembina Manado: *journal Keperawatan*. Vol. 6, No. 1.
22. Bokko Daniel. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Pantan Kabupaten Toraja: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. III, No. 1.
23. Sunarty K & Dirawan G D. 2015. Development Parenting Model To Increase The Independence Of Children: *International Education Studies*. Vol. 8, No.10.
24. Hertina, dkk. 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecenderungan Bullying siswa. universitas Lampung